# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Pendekatan

### Pengertian *Participatory Action Research*

Berbagai kajian dalam rumpun ilmu sosiologi membenarkan bahwa modal sosial menempati posisi penting dalam upaya-upaya pengembangan masyarakat, bahkan lebih jauh kepada kehidupan yang berkelanjutan.

Sebagaimana umumya kajian lain mengenai proses pemberdayaan dan modal sosial, namun bagaimanapun unsur-unsur modal sosial tersebut dapat diubah atau dikuatkan dalam sebuah proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat masih belum terjawab secara jelas. Pada akhirnya kajian tersebut hanya menjadi salah satu dari berbagai kajian serupa mengenai modal sosial dan pengembangan masyarakat yang akhirnya melahirkan keseragaman proporsi. Bahwa, *pertama :* Modal sosial menempati posisi penting dalam sebuah transformasi sosial, dan *Kedua :* Bahwa penguatan modal sosial merupakan kunci keberhasilan aktivitas pembangunan masyarakat sehingga harus menjadi pertimbangan dalam penentuan tujuan serta metode atau sistem pembangunan masyarakat.

Salah satu metode alternatif yang dapat dilakukan sebagai metode dalam pembangunan masyarakat yang sekaligus memberikan dampak dan pengetahuan modal sosial di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Metode



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Participatory Action Research* (PAR) memiliki komponen yang memiliki keterkaitan dengan konsep modal sosial dan pembangunan masyarakat.[1]

Di dalam diskusi pengembangan partisispasi aksi riset mengemukakan bahwa PAR adalah sebuah metode pendekatan riset yang semangatnya melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kuasa, metode pendekatan ini melibatkan partisaipasi komunitas/masyarakat untuk melakukan kontrol melalui sharing orang dewasa dan penelitian kritis dan proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.[2]

Beberapa definisi para ahli tentang PAR, salah satunya yakni Yoland Wadwordh, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentengan dengan paradigma baru ilmu pengetahuan tradisional atau kuno, asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "*apa kasus yang terjadi..?*", yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang

[1] http://prayasawana.wordpress.com/2012/05/30/penelitian-aksi-partisipatif-alternatif-model-pengembangan-masyarakat/. Diakses pada tanggal 24 September 2014.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[3]

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisispasi, riset dan aksi. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangkah merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Sesunggunya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.[4]

Konteks lahirnya konsep pengembangan masyarakat adalah sebagai jawaban teori-teori sosial dalam pembangunan yang tidak berpihak pada kaum yang lemah, miskin dan tidak berdaya. Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah. Mencari sebab-sebab kelemahan mereka serta menganalisis sumber-sumber ketertindasan. Berdasarkan kepada pemahaman tersebut tercermin keterkaitan konsep modal sosial, baik yang bersifat profesional maupun radikal.[5]

Dengan tekanan khusus pada hasil-hasil riset dan bagaimana hasil-hasil itu digunakan, PAR membantu untuk menjamin bahwa hasil-hasil penelitian

---

[3] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 90

[4] *Ibid*. hal. 91-92

[5] http://prayasawana.wordpress.com/2012/05/30/penelitian-aksi-partisipatif-alternatif-model-pengembangan-masyarakat/. Diakses pada tanggal 24 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan seluru keluarga.

## B. Prosedur Penelititan

Secara umum dan sederhana, tahapan proses yang sekaligus menjadi langkah-langkah pengorganisasian dapat diuraikan sebagi berikut:[6]

1. Memulai pendekatan

   Mulai mendekati suatu kelompok pemuda masangan wetan yang selama ini di kenal dengan "pintu masuk" (*entry point*) atau 'kunci' yang menentukan untuk mulai membangun dengan hubungan masyarakat desa masangan wetan. Setelah itu, pendekatan dilakukan dengan membaur atau berintegrasi menyatu dengan pemuda desa masangan wetan.

2. Investigasi sosial / riset partisipasi

   Tahap ini merupakan kegiatan riset / penelitian untuk mencari dan menggali akar persoalan pengguna narkoba secara sistematis dengan cara partisipatif bersama pemuda masangan wetan. Pengorganisir nantinya akan menemukan beberapa masalah yang kemudian bersama anggota komunitas pemuda melakukan upaya klasifikasi untuk menentukan masalah apa yang paling kuat dan mendesak dan mendesak untuk didiskusikan bersama.

3. Memfasilitasi proses

[6] *Ibid*, hal. 208-216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses fasilitasi nantinya akan membantu, memperlancar, dan mempermudah masyarakat masangan wetan agar pada akhirnya mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan seorang pengorganisir.

4. Merancang strategis

Merancang dan merumuskan strategi dalam pengorganisasian masyarakat Masangan Wetan diarahkan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas di tengah masyarakat.

5. Mengerahkan aksi / tindakan

Langkah selanjutnya adalah mengorganisir aksi bersama pemuda, karang taruna untuk melakukan suatu aksi atau tindakan yang memungkinkan keterlibatan masyarakat sebesar-besarnya dalam penyelesaian masalah mereka sendiri.

6. Menata organisasi dan keberlangsungannya

Dalam hal ini peneliti yang dibantu dengan *local leader* mempersiapkan pemuda dalam menjaga bentuk-bentuk aksi yang sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan.

7. Membangun sistem pendukung

Setelah melaksanakan aksi yang sudah direncanakan sebelumnya, penelti dan *local leader* meminta tolong kepada beberapa perangkat desa, dan juga anggota ta’mir masjid nurul huda di Desa Masangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Setting Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Desa Masangan Wetan Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

Obyek yang akan diteliti yaitu pemuda di Desa Masangan Wetan.

## D. Tehnik Penggalian Data

Untuk lebih mendayagunakan bentuk penelitian aksi tersebut bagi masyarakat yakni agar lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan masyarakat penelitian aksi dilaksanakan secara partisipatif, dimana obyek penelitian yang menjadi subyek penelitian. Huizer menyebutkan ada ada beberapa elemen penting yang perlu di perhatikan bagi para aktivis dan peneliti dalam melakukan PAR anatara lain :

1. Memunculkan kesadaran dalam masyarakat, memahamai, menyadari bahwa ada sistem nilai dalam masyarakat.
2. Belajar dari masyarakat melalui pengembangan sikap empati dan persahabatan untuk menemukan permasalahan, perasaan dan kebutuhan mereka.
3. Setelah memahami banyak informasi dan memahami permasalahan bersama masyarakat dilakukan dialog dengan masyarakat melalui diskusi dalam kelompok kecil, mencari kemungkinan solusi bersama-sama. Semua dilakukan dengan kehati-hatian karena permasalahan sesunggunya berawal dari konflik kepentingan. Konflik dan kontradiksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi tersebut hendaknya di bawa ke arah keterbukaan di masyarakat dan mencari inisiatif pemecahan masalah.

Dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*), landasan utamanya adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:[7]

1. Pemetaan Awal

   Pemetaan awal merupakan pemetaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan keadaan sosial yang ada di masyarakat. Pemetaan ini dilakukan dengan masyarakat. Dengan pemetaan ini peneliti dapat menegetahui letak geografis Desa masangan Wetan dan batas-batas Desa Masangan Wetan. Selain itu jumlah penduduk, kebudayaan, keagamaan, pendidika dan perekonomian masyarakat dapat didapat dari kegiatan pemetaan awal.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

   Peneliti melakukan Inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*Partisipatif*). Dalam membangun hubungan kemanusiaan ini peneliti berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, yaitu tahlilan, sholat berjamaah dll.

[7] *Ibid*, hal. 104-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini dilakukan agar peneliti bisa menyatu dengan masyarakat untuk melakukan riset, belajar memahami masalah, dan memecahkan persoalannya bersama-sama (partisipatif).

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan social.

Karena peneliti datang seorang diri, peneliti membutuhkan kelompok yang akan membantu dalam pelaksanaan riset aksi, sejauh ini peneliti telah menggandeng kelompok masyarakat berjumlah tiga orang, yaitu Iwantono (25th) dan Izzi (22th) dan Anas (24th). Ketiga orang ini bersedia membantu dalam berbagai hal selama riset aksi.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan lebih difokuskan pada jumlah para pengguna narkoba yang ada di Desa Masangan Wetan RT 05/RW 02.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar dalam hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan papan, pangan, kesehatan, pendidikan, energy, lingkungan hidup. Adapun persoalan yang ada di tengah-tengah peuda Desa Masangan Wetan RT 05/RW 02 adalah kurang sadarnya akan bahaya mengkonsumsi narkoba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program dan kesulitan dalam melaksanakan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang bergerak dalam memecahkan problem sosial.

Peneliti mendampingi komunitas dalam membentuk kelompok pemuda yang bertujuan sabagai wadah pemuda untuk pembentukan pemuda yang lebih baik.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan hanya sekedar melakukkan program tetapi juga ada perubahan yang lain setelah terjadi pendampingan.

9. Teorisasi Perubahan Sosial (*Refleksi*)

Peneliti bersama komunitas merumuskan teorisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan proram-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).

10. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*Sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melnjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka dapat membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri[8].

## E. Tehnik Validasi Data

Sedangkan teknik-teknik PRA adalah sebagai berikut:[9]

1. *Mapping* (pemetaan)

Mapping adalah suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi melakukan pemetaan wilayah Desa Masangan Wetan dengan

[8] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 104 - 109
[9] *Ibid*, hal. 145-184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat.

2. *Transect*

*Transect* merupakan teknik untuk menfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya-sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa Masangan Wetan mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati masyarakat Desa Masangan Wetan. Tujuan dari *transect* adalah memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat Desa Masangan Wetan beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Dengan topik pendampingan pemuda dari belenggu narkoba.

3. Wawancara semi terstruktur

Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada pemuda desa Masangan Wetan, mulai dari karang taruna, hingga para pengguna narkoba langsung dan juga dengan beberapa warga dan perangkat Desa Masangan Wetan. Dengan tujuan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik ini ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan inti permasalahan dan juga merumuskan rencana penyeleseian masalah yang terjadi.

Dalam hal ini peneliti mengajak *local leader* dan juga pemuda karang taruna untuk melaksanakan FGD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Diagram *Venn*

Diagram ini diperlukan untuk mempermudah peneliti untuk menggambarkan masalah yang ada. Diagram ini dirumuskan secara bersama-sama dengan *local leader* Desa Masangan Wetan.

6. Diagram Alur

Diagram ini menggambarkan alur peredaran narkoba di Desa Masangan Wetan, yang dirumuskan bersama-sama dengan *local leader* dan beberapa pemuda karang taruna.

7. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Teknik analisa pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisa permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik sebelumnya. Teknik analisa pohon masalah ini menganalisa bersama-sama masyarakat Desa Masangan Wetan tentang akar masalah, dari masalah-masalah yang ada, dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut, sekaligus bagaimana disususn pohon harapan setelah analisa pohon masalah telah disusun secara baik.

## F. Tehnik Analisis Data

1. Inkulturasi

Tahapan awal yang dilakukan yaitu inkulturasi. Melakukan observasi langsung di Desa Masangan Wetan. Hal pertama yang dilakukan adalah melihat kondisi sekitar dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan warga masyarakat. Melakukan wawancara dengan warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat untuk lebih banyak mencari informasi. Ikut serta dalam kegiatan warga masyarakat Desa Masangan Wetan dengan tujuan untuk lebih mengenal kondisi lingkungan sekitar.

Selain itu, dalam melakukan inkulturasi juga harus memperhatikan karakteristik warga masyarakat sekitar. Masyarakat pedesaan memiliki karakteristik sebagai berikut[10]:

a. Masyarakat Desa Masangan Wetan punya sifat homogen dalam (mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku)
b. Kehidupan Desa Masangan Wetan lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
c. Faktor geografi sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada. Misalnya, keterikatan anggota masyarakat Desa Masangan Wetan dengan pertanian sawah yang menjadi lahan bercocok tanam.
d. Hubungan sesama anggota masyarakat Desa Masangan Wetan lebih intim dan awet dari pada kota serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar.

Setelah melakukan pendekatan dengan warga masyarakat sekitar, perlu juga melakukan pendekatan dengan pemuda masangan wetan yang akan dijadikan fokus penelitian dan pendampingan. Peneliti menetapkan beberapa informan untuk membantu melengkapi data-data awal.

[10] Kurnadi Sahab, *Sosiologi Pedesaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membangun Kelompok

Setelah mengidentifikasi permasalahan, langkah selanjutnya yaitu pembentukan kelompok kerja Atau *local leader* di Desa Masangan Wetan.

Proses inkulturasi akan ditemui beberapa masalah dan oleh sebab itu maka akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

3. Melakukan Aksi

Dalam pelaksanaan program tersebut yang perlu diperhatikan adalah sharing dan penyadaran terhadap masyarakat dan pemuda di Desa Masangan Wetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id